**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Media sosial adalah sebuah laman aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Banyak juga aplikasi yang kita ketahui tentang media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, Telegram, Twitter dan lainnya. Itulah macam-macam media sosial yang saat ini masih banyak digunakan pada orang kalangan tertentu (Ikawati, 2018) .

Sosial media ini juga bukan digunakan hanya untuk menyebar konten- konten hiburan atau lainnya. Melainkan sosial media ini juga dapat digunakan untuk memberi materi edukatif bagi para pelajar, mahasiswa maupun pekerja. Ada dua sisi kebaikan dan keburukan ketika menggunakan media sosial, media sosial juga dapat kita pahami sebagai suatu platfrom digital yang dapat menyediakan fasilitas untuk melalukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya (Adilla & Lubis,

2024).

Sosial media juga banyak mempunyai peran bagi seluruh masyarakat yang menggunakannya, seperti dapat membantu kita untuk mencari informasi penting lainnya yang ingin kita ketahui lalu sosial media dapat memberikan kecepatan dan fleksibilitas dalam menyampaikan informasi negatif serta hoax. Maka dari itu peran media sosial dalam kehidupan masyarakat harus diatur serta diawasi dengan baik agar supaya dapat memberikan manfaat yang positif bagi penggunanya (Ferlitasari

et al., 2020).

1

Adanya media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial dapat mempengaruhi sistem sosialnya. Perubahan yang positif dapat memperoleh penyampaian informasi. Sedangkan untuk dampak negatif dari media sosial adalah konten pornografi (Istiani, 2020). Menurut Apsari (2020) kata pornografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *pornographos* yang terdiri dari dua kata *porne* berarti prostitusi, pelacuran dan *graphein* berarti menulis atau menggambar. Secara harfiah dapat diartikan sebagai tulisan tentang atau gambar tentang pelacur, (terkadang juga disingkat menjadi “*porn*”, atau “*porno*”) adalah penggambaran tubuh manusia atau perilaku seksual manusia secara eksplisit (terbuka) dengan tujuan untuk memenuhi hasrat seksual.

Dikarenakan mudahnya mengakses konten pornografi ditambah hasrat ingin tahu remaja yang tinggi menyebabkan banyak remaja yang terjerumus di dalam hal-hal pornografi. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak (KPA) sebanyak 97% remaja pernah menonton ataupun mengakses pornografi. Selain itu, didapatkan pula sebanyak 62,7% remaja pernah melakukan hubungan badan. Ditambah lagi survei KPA terhadap 4.500 remaja di kota besar di Indonesia menunjukkan 93% remaja pernah berciuman, 62,7% pernah berhubungan badan dan 21% nya telah melakukan aborsi hal ini tentu sangat mengkhawatirkan (Afriliani et al., 2023).

Menurut Center for Disease Control (CDC), dalam suatu penelitian yang dilakukan pada beberapa pelajar SMA pada tahun 2017 di sumatera utara, ditemukan sekitar 47,4% pelajar mengaku pernah melakukan hubungan seksual

(sexual intercourse), 39,8% diantaranya tidak menggunakan alat kontrasepsi (kondom) saat melakukan hubungan seksual dan 76,7% dari mereka mengaku tidak menggunakan pil KB untuk mencegah kehamilan dimasa yang akan datang (Siregar et al., 2020). Maka dari itu untuk mengurangi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan tersebut terutama di lingkungan sekolah menegah ke atas adalah menghadirkan guru bimbingan konseling untuk memberikan pembelajaran tentang perilaku seksual dan memberitahu penggunaan media sosial yang berlebihan menjadi dampak utama untuk melakukan perilaku seksual tersebut pada kalangan remaja di masa yang sekarang.

Masa remaja adalah periode ke masa dewasa dimana mereka mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa termaksud dalam aspek seksualnya. Dalam hal ini peneliti tertarik pada salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di Kota Tanjung Morawa, Yakni SMK Nurul Amaliyah. Selain karena adanya peluang yang luas untuk dapat meneliti di sekolah tersebut, alasan lain peneliti memilih tempat tersebut karena, menurut guru dan siswa yang bersekolah di SMK Nurul Amaliyah Tanjung Morawa ditemukan tidak wajar untuk porsi seorang remaja.

Adapun beberapa perilaku seksual remaja yang terjadi di lingkungan sekolah SMK Nurul Amaliyah ini yaitu adegan berciuman pada saat pacaran, bahkan ada yang berani melakukan hubungan badan sampai hamil diluar pernikahan yang membuat malu pihak sekolah dan membuat tindakan dikeluarkan dari sekolah. Selain dari faktor dalam diri yang tidak dapat mengontrol rasa seksual itu, ada juga faktor dari luar yaitu salah satunya penggunaan sosial media yang

kurang di awasi oleh orangtua. Banyaknya gambar-gambar yang tersebar di media sosial yang muncul sendiri tanpa perlu dicari dan juga video pornografi yang begitu banyak dan mudah untuk diakses para remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang besar membuat mereka menonton dan kecanduan sehingga juga mau untuk melakukan adegan yang dilihat mereka didunia nyata (Melati, 2019).

Dengan begitu perilaku menyimpang kemudian muncul dalam interaksi sosial pada media sosial dengan melakukan tindakan yang menganggu interaksi sosial yang berlangsung. Perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang pada media sosial salah satunya adalah perilaku seksual. Kemajuan teknologi yang semakin pesat juga membuat perilaku seksual semakin meningkat. Tidak hanya terjadi didunia nyata namun perilaku seksual juga terjadi pula di ruang publik dunia maya (Nurdin, 2018).

Berdasarkan masalah yang diuraikan tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian **“ Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMK Nurul Amaliyah”**.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Menurut (Sugiyono, 2020) dalam bagian ini perlu dituliskan berbagai masalah yang ada pada objek yang diiteliti. dalam setiap penelitian ada kita temukan permasalahan-permasalahan, permasalahan itu bukan satu atau dua saja melainkan banyak. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dilakukan identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dampak penggunaan media sosial pada kehidupan remaja.

2. Perilaku seksual pada remaja yang semakin meningkat.

3. Kurangnya pengawasan orangtua dalam menggunakan media sosial mengakibatkan perilaku seksual didunia nyata dan dunia maya.

4. Adanya faktor yang menyebabkan tidak terkontrolnya rasa seksual.

5. Peran media sosial yang menyebabkan terjadinya perilaku seksual pada remaja.

**1.3 Batasan Masalah**

Menurut (Sugiyono, 2020) karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan teliti. Untuk itu maka peneliti memberi batasan, dimana akan dilakukan penelitian, variabel apa saja yang akan diteliti, serta bagaimana hubungan variabel satu dengan variabel yang lainnya. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMK Nurul Amaliyah Tanjung Morawa.

**1.4 Rumusan Masalah**

Menurut (Sugiyono, 2020) rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan sebelumnya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah pengaruh penggunaan media sosial berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja di SMK Nurul Amaliyah.”

**1.5 Tujuan Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2020) tujuan dan kegunaan penelitian sebenarnya dapat diletakkan diluar pola pikir dalam merumuskan masalah. Tetapi keduanya ada kaitannya dengan permasalahan, oleh karena itu dua hal ini ditempatkan bagian ini. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Untuk mengetahui Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual remaja di Smk Nurul Amaliyah.”

**1.6 Manfaat Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2020) Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang bimbingan konseling untuk mengetahui tentang seberapa banyak pengaruh media sosial terhadap perilaku seksual remaja pada siswa sekolah menengah.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi atau bahan masukan tambahan bagi sekolah dalam menyikapi dan melihat pengaruh media sosial terhadap perilaku seksual remaja pada siswa sekolah menengah.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan pengetahuan baru tentang bagaimana pengaruh media sosial terhadap perilaku seksual remaja pada siswa sekolah menengah pada kegiatan sehari- hari.

4. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan pengetahuan baru pada kalangan orang tua siswa untuk mengetahui tentang bagaimana pengaruh media sosial terhadap perilaku seksual remaja pada anak-ana mereka.

5. Bagi UMN Al-Washliyah

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian bimbingan konseling dalam hal melihat seberapa besar pengaruh media sosial dalam perilaku seksual pada remaja di sekolah mengah.

**1.7 Anggapan Dasar**

Menurut Surakhmad (2018) anggapan dasar adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Dikatakan selanjutnya bahwa setiap peneliti dapat merumuskan anggapan dasar yang berbeda.

Dari kesimpulan diatas, Penelitian ini didasari oleh suatu anggapan bahwa media sosial memiliki pengrauh terhadap perilaku seksual pada siswa yang bersekolah. Dengan anggapan dasar semakin banyaknya penggunaan media sosial maka semakin berpengaruh terhadap perilaku seksual. Maka dapat disimpulkan

bahwa asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini penggunaan media sosial merupakan salah satu faktor dalam perilaku seksual remaja khususnya SMK kelas XI Nurul Amaliyah Tanjung Morawa.